

KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia - Penulis
TEMA : Perbankan Syariah 2013
SURAT KABAR/MAJALAH : Republika

Hari **Selasa** Tanggal **24** Bulan **Januari** Tahun **2013** Halaman **4** Kolom **1-3**

RINGKASAN :

Menurut Dosen Pascasarjana UI Agustianto perbankan syariah Indonesia akan tumbuh baik dan fantastis walaupun pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan. Hal tersebut dikarenakan kondisi perkembangan ekonomi Indonesia yang baik dan positif yang diperkirakan tumbuh 6,5 persen pada tahun depan dan 20 persen untuk kredit bank nasional.

CATATAN :

--

\$

Perbankan Syariah 2013 (1)

■ AGUSTIANTO

Ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia dan Dosen Pascasarjana UI

Di tengah rentannya kondisi keuangan global, perbankan syariah di Indonesia mencatatkan kinerja yang sangat bagus, baik secara kualitas maupun kuantitas. Menurut statistik Bank Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup fantastis dan menggembirakan, 35-45 persen.

Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan, juga ekspansi pelayanan dengan jaringan kantor yang semakin meluas. Menurut data Bank Indonesia, kini ada 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 156 BPRS dengan jaringan kantor meningkat dari 1.692 kantor menjadi 2.574 pada 2012.

Aset perbankan syariah saat ini mencapai Rp 179 triliun (4,4 persen dari aset perbankan nasional). Sementara, DPK Rp 137 triliun. Hal yang luar biasa adalah total pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah sebesar Rp 139 triliun, melebihi jumlah DPK. Ini berarti, FDR perbankan syariah di atas 100 persen. Data ini menunjukkan, fungsi intermediasi perbankan syariah untuk menggerakkan perekonomian sangatlah besar.

Pertumbuhan aset, DPK, dan pembiayaan juga relatif masih tinggi, yaitu sekitar 37 persen, 32 persen, dan 40 persen untuk masing-masing elemen. Hal lain yang perlu dicatat, *market share* pembiayaan perbankan syariah dibanding konvensional mencapai 5,24 persen.

Jumlah nasabah pengguna perbankan syariah tiap tahunnya meningkat signifikan. Dalam periode 2011-2012, tumbuh sebesar 36,4 persen. Kini, jumlah penggunaanya 13,4 juta rekening (pada Oktober 2012 36,4 persen-yoy), baik nasabah DPK maupun nasabah pembiayaan. Apabila pada 2011 jumlah pemilik rekening sebanyak 9,8 juta, pada 2012 menjadi 13,4 juta rekening. Berarti, dalam setahun bertambah 3,6 juta nasabah.

Dengan pertumbuhan yang besar tersebut, akan semakin banyak mas-

yarakat yang terlayani. Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat di negeri ini. Kita memiliki obsesi agar perbankan syariah tampil di garda terdepan atau lokomotif terwujudnya *financial inclusion*.

Misi dasar dan utama syariah adalah mengentaskan kemiskinan dan membangun kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Bank syariah harus dinikmati masyarakat luas, bahkan di masa depan sampai ke pedesaan, seperti BRI. Seluruh bentuk hambatan yang bersifat *price* maupun *nonprice* terhadap akses lembaga keuangan harus dikurangi dan dihilangkan.

Menurut survei Bank Dunia (2010), hanya 49 persen penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Dengan demikian, masyarakat yang tidak memiliki tabungan, baik di bank maupun lembaga keuangan nonbank relatif masih tinggi, yakni 52 persen. Kehadiran bank-bank syariah yang demikian cepat pertumbuhannya diharapkan akan mendekatkan masyarakat kepada lembaga keuangan formal, seperti perbankan syariah.

Prospek

Meskipun pertumbuhan ekonomi global mengalami pelambatan, perbankan syariah Indonesia akan tumbuh baik dan fantastis. Hal ini dikarenakan kondisi perkembangan ekonomi Indonesia yang baik dan positif yang diperkirakan tumbuh 6,5 persen pada tahun depan dan 20 persen untuk kredit bank nasional.

Kondisi ini didorong oleh inflasi yang rendah dan pendapatan per kapita masyarakat yang terus meningkat yang tentunya mendorong peningkatan jumlah kelas menengah baru. Indikator tersebut akan meningkatkan *purchasing power* masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah.

Sejalan dengan itu, ekonomi Asia juga menunjukkan ketahanannya yang tecermin dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi rendah, sistem keuangan yang sehat, dan keseimbangan fiskal yang

sehat. Semuanya menunjukkan hal yang positif bagi pertumbuhan perbankan syariah di masa depan.

Optimisme pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia ditopang oleh kondisi ekonomi Indonesia yang semakin baik. Menurut banyak pengamat dan Komite Ekonomi Nasional (KEN) yang saya ikuti, disebutkan, Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi paling stabil di dunia dalam 20 triwulan terakhir.

Dalam delapan tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 6,1-6,2 persen per tahun dengan proyeksi 2013 tumbuh berkisar 6,3-6,7 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi ketiga setelah Cina dan India.

Berdasarkan agregat makro tersebut, perbankan syariah mempunyai kesempatan yang besar untuk terus berekspansi dan berkembang. Hal ini disokong juga oleh berbagai kebijakan yang produktif untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah, seperti *leverage model* perbankan syariah, inovasi produk, peningkatan layanan, seperti kemudahan transaksi (*payment*), perluasan jaringan kantor, dan peningkatan teknologi informasi.

Menurut proyeksi moderat Bank Indonesia, aset perbankan syariah pada 2013 menjadi Rp 269 triliun, tumbuh sekitar Rp 90 triliun (44 persen) dari Rp 179 triliun. Proyeksi moderat Bank Indonesia tersebut tampaknya sangat mungkin dicapai, bahkan menurut prediksi saya, angka itu akan terlampaui pada akhir 2013. Pada 2013, diprediksikan pertumbuhan pendanaan (*funding*) akan lebih ketat dibandingkan pembiayaan, terutama dana-dana murah.

Namun, kita optimistis pengembalian Ongkos Naik Haji (ONH) dari penempatan di sukuk ke perbankan syariah akan mendongkrak jumlah dana DPK di bank syariah. Karena itu, penempatan kembali dana ONH ke pangkuan syariah sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat ekonomi syariah dan masyarakat Muslim yang memahami manfaat dana haji untuk kemaslahatan umat. ■